



K E B I J A K A N

# GREEN ACCOUNTING

PERUSAHAAN RITEL

NAILI SAADAH

# Tentang Penulis



**Naili Saadah.,M.Si.,AK.,CA.**

Naili Saadah.,M.Si.,AK.,CA. Lahir di Semarang pada tanggal 31 Maret 1988. Sejak tahun 2016 menjadi Dosen Tetap di Universitas Islam Negeri (UIN) Memperoleh Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2012. Magister Akuntansi diperoleh dari Universitas Diponegoro Semarang tahun 2015. Pendidikan Profesi Akuntansi diperoleh dari Universitas Diponegoro Semarang tahun 2015.



☎ 0858 5343 1992  
✉ [eurekamediaaksara@gmail.com](mailto:eurekamediaaksara@gmail.com)  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362



# KEBIJAKAN *GREEN ACCOUNTING* PERUSAHAAN RITEL

Naili Saadah



**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

## **KEBIJAKAN GREEN ACCOUNTING PERUSAHAAN RITEL**

**Penulis** : Naili Saadah

**Editor** : Dwi Winarni, S.E., M.Sc., Ak.

**Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita

**Tata Letak** : Eva Nur Safitri

**ISBN** : 978-623-120-182-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2024**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “Kebijakan Green Accounting Perusahaan Ritel”. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Buku ini akan mengulas *green accounting* dalam paradigma ecoteologi dengan implementasi kebijakan pembatasan kantong plastic pada perusahaan ritel. Buku referensi ini disusun dengan tujuan memperkaya khazanah literatur *green accounting*. Karena konsep *green accounting* masih dianggap hal baru bagi sebagian orang. Hal tersebut karena masih minimnya literatur yang membahas akuntansi lingkungan. Oleh sebab itu hadirnya buku ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tentang akuntansi lingkungan.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 AKUNTANSI DAN LINGKUNGAN .....</b>	<b>8</b>
A. Akuntansi dan Lingkungan.....	8
B. Pengertian Akuntansi Lingkungan .....	11
C. <i>Environmental Cost</i> .....	14
D. Biaya Lingkungan .....	16
E. Klasifikasi Biaya Lingkungan.....	18
F. Akuntabilitas Lingkungan .....	20
<b>BAB 3 IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN .....</b>	<b>23</b>
A. Akuntansi Lingkungan pada Entitas Bisnis.....	23
B. Akuntansi Lingkungan dan pelaporannya .....	27
C. Kategorisasi Akuntansi Lingkungan .....	28
D. Skema Biaya Lingkungan USEPA.....	31
E. Dokumen Panduan Internasional IFAC tentang Akuntansi Manajemen Lingkungan .....	34
<b>BAB 4 PERILAKU LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM .....</b>	<b>35</b>
A. Perilaku Pro-Lingkungan .....	35
B. Model Sikap Perilaku .....	36
C. Pendekatan Ekosistem dalam Kebijakan Lingkungan.....	38
<b>BAB 5 GREEN ACCOUTING PADA PERUSAHAAN RITEL ..</b>	<b>41</b>
A. Perusahaan Ritel di Indonesia .....	41
B. Pengertian <i>Green Accounting</i> .....	46
C. <i>Green Accouting</i> dalam Kebijakan Perusahaan .....	46
<b>BAB 6 KEBIJAKAN PERUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN HIDUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Penangan Sampah Plastik .....	61
B. Kebijakan Pembatasan Kantong Plastik Bagi Peritel ....	67
C. Praktik Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di Indonesia.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Akuntansi lingkungan saat ini menjadi topik kajian yang muali diminati mengingat dampak lingkungan saat ini menjadi permasalahan yang sering banyak dikaji diberbagai belahan dunia tak terkecuali di Indonesia, lingkungan mulai diperhatikan ketika manusia sudah merasakan dampak dari kerusakan lingkungan. Apalagi jika dikaitkan dengan limbah industry mengingat dampak limbah industri yang ditimbulkan dari pengelolaan lingkungan yang buruk. Pencemaran lingkungan mulai dari darat, air dan udara sudah banyak terjadi sehingga hal tersebut bukanlah isu belaka. Berkaca pada fakta kerusakan lingkungan tersebut menjadikan manusia saat ini lebih memperhatikan keberadaan lingkungan dengan menyadari pentingnya melestarikan lingkungan. Bahkan pelestarian lingkungan menjadi fokus utama dalam masyarakat global yang tercermin dalam SDGs (Sustainable Development Goals). Berangkat dari hal tersebut perekonomian modern seperti sekarang ini mengangkat isu-isu lingkungan diantaranya efek rumah kaca, termasuk juga pemanasan global, eko-efisiensi, ekoteologi dan aktivitas lainya didunia industri yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan sekitar lingkungan sebagaimana diungkapkan Agustia pada tahun 2010. Integrasi lingkungan kedalam berbagai aspek aktivitas manusia menyiratkan bahwa lingkungan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia dan seluruh makhluk yang ada dibumi. Sehingga mengharuskan manusia untuk bersinergi terhadap lingkungan melalui berbagai upaya perlindungan lingkungan hidup.

# BAB

# 2

## AKUNTANSI DAN LINGKUNGAN

### A. Akuntansi dan Lingkungan

Fokus utama akuntansi adalah penyediaan informasi kepada pihak eksternal dan pihak internal untuk tujuan pelaporan eksternal dan manajemen internal. Dalam pengertian ini, akuntansi mencakup dua kategori besar yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Secara umum, akuntansi keuangan terutama dirancang untuk penyusunan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan eksternal (misalnya investor, kreditor dan otoritas pajak), sedangkan akuntansi manajemen berfokus pada pemenuhan kebutuhan informasi manajemen internal untuk pengambilan keputusan. Akuntansi keuangan diatur oleh hukum nasional dan standar internasional, tetapi akuntansi manajemen tidak. Oleh karena itu, akuntansi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi standar tentang kinerja keuangan organisasi.

Sebaliknya, praktik dan informasi akuntansi manajemen dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan manajemen tertentu dan sesuai dengan tujuan dan budaya organisasi. Terlihat bahwa akuntansi keuangan yang disinergikan dengan lingkungan menjadi tujuan kajian ini. Dulu, lingkungan seakan tidak muncul dalam agenda bisnis. Hal tersebut karena tidak adanya tekanan yang jelas untuk memaksa organisasi meminimalkan dampak lingkungan mereka dan mengelola biaya lingkungan (IFAC 2005). Namun saat ini telah berubah. Ketika berbagai bencana yang timbul diakibatkan oleh dampak

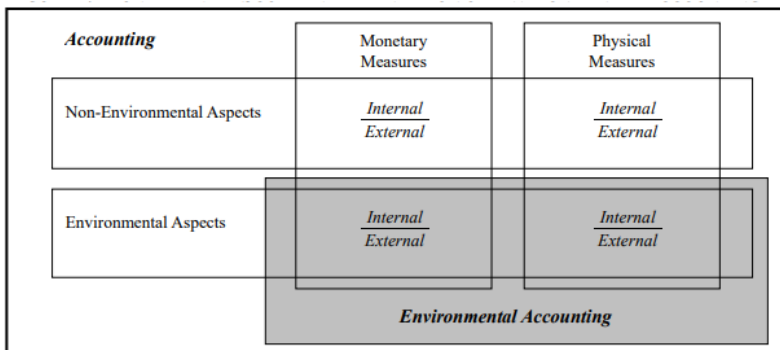


# BAB 3

## IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN

### A. Akuntansi Lingkungan pada Entitas Bisnis

Praktik akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh entitas berbeda-beda. Pada sub bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai definisi atau konsep dasar akuntansi lingkungan yang dapat diterapkan berupa biaya daur ulang, biaya produk ramah lingkungan,, biaya penilaian lingkungan serta semua biaya terkait manajemen lingkungan. Salah satu praktiknya adalah environmental management accounting (EMA). Merujuk dari beberapa pakar menggambarkan implementasi dasar dari akuntansi lingkungan pada dunia bisnis sebagaimana tergambar pada gambar 3.1 berikut :



Gambar 3. 1. Ruang lingkup fundamental dan penggambaran akuntansi lingkungan

# BAB

# 4

## PERILAKU LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

### A. Perilaku Pro-Lingkungan

Sikap atau perilaku yang pro terhadap lingkungan telah dibahas dan dikonseptualisasikan di bagian sebelumnya sebagian besar mengenai hubungan mereka dengan perilaku, khususnya kemampuan sikap untuk mendefinisikan dan memprediksi hasil perilaku. Seperti halnya sikap, konseptualisasi perilaku sangat bervariasi. argumentasi awal tentang perilaku pro-lingkungan menganggapnya sebagai konsep kesatuan yang tidak terdiferensiasi. Tetapi hasil penelitian menyatakan perilaku proenvironmental dianggap tidak jelas. Karena perilaku pro lingkungan sering didefinisikan sebagai perilaku yang dengan sengaja mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh suatu tindakan terhadap lingkungan' (Kollmuss & Agyeman, 2002), dan telah diimplementasikan secara nyata dalam semua aktivitas sehari-hari contohnya (Tindall, Davies & Mauboules, 2003), perilaku konservasi (Monroe 2003), daur ulang (Schultz, Oskamp & Mainieri, 1995; Vining & Ebreo, 1990), penggunaan transportasi (Joireman, Van Lange & Van Vugt, 2004), konsumsi rumah tangga (Gatersleben, Steg & Vlek, 2002), dan penggunaan energi rumah tangga (Poortinga, Steg & Vlek, 2004). Stern (2000) merumuskan kerangka konseptual perilaku lingkungan, yang terdiri dari tiga kategori:

# BAB

# 5

## GREEN ACCOUTING PADA PERUSAHAAN RITEL

### A. Perusahaan Ritel di Indonesia

Sebelum membahas terlalu jauh mengenai bisnis ritel maka perlu untuk memahami definisi dari bisnis ritel itu sendiri. Mengutip dari Ebert dan Griffin bisnis (business), bisnis ritel masuk dalam kategori entitas bisnis yaitu organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan tujuan mendapat keuntungan atau laba. Laba secara definisi merupakan selisih antara pendapatan dan biaya bisnis. menurut Steinhoff dalam bukunya Buchari Alma, menyatakan untuk dapat menyediakan barang dan jasa bagi kebutuhan masyarakat, diperlukan lebih dulu bahan mentahnya, kemudian diproses dalam pabrik menjadi hasil produksi. Akan tetapi ada pandangan lain mengenai fungsi bisnis, terbagi atas dua bagian. Pertama, Produktion yaitu berhubungan dengan mencari bahan mentah dan memproses bahan mentah menjadi hasil jadi. Kedua, marketing yakni mendistribusikan atau memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain yang menimbulkan kegunaan waktu, tempat dan pemilikan (time utility, pace and possession utility). Berbicara mengenai bisnis, salah satu bentuk bisnis bergerak dalam bidang komersial adalah usaha ritel. Kotler dalam Tri Joko Utomo mendefinisikan usaha eceran (retailing) meliputi semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan bisnis.<sup>3</sup> maksud dari kata pribadi disini bukan ditujukan untuk satu orang pembeli saja

# BAB

# 6

## KEBIJAKAN PERUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN HIDUP

### A. Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Penangan Sampah Plastik

Menelisik pertauran yang telah diterbitkan oleh pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan peraturan lainnya tersirat pada pasal 17 menyatakan bahwa :

1. Limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan
2. Limbah bahan berbahaya dan beracun, yang selanjutnya disebut limbah B3, adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung B3.
3. Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Maka dapat disimpulkan bahwa limbah adalah suatu sisa hasil produksi yang dapat mencemari lingkungan dan tidak memiliki nilai ekonomis.

Selanjutnya menguatkan peraturan tersebut pada tahun 2018 pemerintah mendefinisikan secara jelas terkait limbah yang mencemari laut yang mana mayoritas merupakan sampah yang berbahan polymer/plastic. Berdasarkan peraturan presiden republic Indonesia tahun 2018 nomor 83 tentang penangan sampah laut yang bersumber dari sampah plastic maka pemerintah menuangkan rencana aksi yang nyata terkait percepatan penangan sampah laut yang bersumber dari

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelzaher, D. M., & Abdelzaher, A. (2017). Beyond Environmental Regulations: Exploring the Potential of “Eco-Islam” in Boosting Environmental Ethics Within SMEs in Arab Markets. *Journal of Business Ethics*, 145(2), 357-371. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2833-8>
- Abdullah, M. wahyudin. (2018). *Ragam Isu dan Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman* ( nur hasila Husain (ed.); 1st ed.). Alauddin university press.
- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Mengikuti ISRA Periode 2013-2015). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1-12.
- Anindita, R., & Hamidah, H. (2020). Akuntansi Lingkungan Dalam Pitutur Luhur Kejawen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 278-296. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.17>
- Bartolomeo, M., Bennett, M., Bouma, J. J., Heydkamp, P., James, P., & Wolters, T. (2000). Environmental management accounting in Europe: current practice and future potential. *European Accounting Review*, 9(1), 31-52. <https://doi.org/10.1080/096381800407932>
- Cuckston, T. (2018). Creating financial value for tropical forests by disentangling people from nature. *Accounting Forum*, 42(3), 219-234. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2018.07.001>
- Gauthier, Y, Leblanc, M, Farley, L. (1997). *Introductory Guide to Environmental Accounting*. montreal.
- Gray, R., & Bebbington, J. (2001). *Accounting for the Environment* (2nd ed.). sage publication.

- Guess, D. (2017). An Ecotheological Exploration of the Thought of Arthur Peacocke. *Journal of Anglican Studies*, 15(2), 188–206. <https://doi.org/10.1017/S1740355316000279>
- Heniwati, E., & Asni, N. (2019). Intrinsic Value Dari Pelaporan Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 207–226. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10012>
- Kalil, I., Adel, I., & Haddaw, A. (2014). The impact of the theory of legitimacy on the disclosure of organizations in Jordan using a linear regression model. *European Journal of Business and Management Wwww.liste.Org ISSN*, 6(16), 190–197.
- Kortenkamp, K. V., & Moore, C. F. (2001). Ecocentrism and anthropocentrism: Moral reasoning about ecological commons dilemmas. *Journal of Environmental Psychology*, 21(3), 261–272. <https://doi.org/10.1006/jevp.2001.0205>
- Parker, L. E. E. D. (2000). green strategy costing: early days. *Australian Accounting Review*, 10(1), 46–55.
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Green Accounting: a Management Strategy and Corporate Social Responsibility Implementation. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i2.14198>
- Rahim, S., & Mus, S. F. (2020). Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Praktik Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 683–700. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.39>
- Romero, J. A., Freedman, M., & O'Connor, N. G. (2018). The impact of Environmental Protection Agency penalties on financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 27(8), 1733–1740. <https://doi.org/10.1002/bse.2239>
- Schaltegger, S, Burritt, R , Petersen, H. (2003). *An Introduction to Corporate Environmental Management: Striving for Sustainability*. Greenleaf Publishing Limited.

- Solikhah, B., Yulianto, A., & Suryarini, T. (2020). Legitimacy Theory Perspective on the Quality of Carbon Emission Disclosure: Case Study on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 448(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/448/1/012063>
- Susanti, N., Putra, I. G. S., Sumantri, M. B. A., & ... (2021). Tax Planning (Insentif Pajak) Sebagai Strategi UMKM Binaan KADIN Jawa Barat Dalam Menghadapi Dampak Covid-19. *Jurnal PADMA ...*, 1(April). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/10643>
- Susilo, J. (2008). Green Accounting di Daeran Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus antara Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12(2), 149–165.
- Yulyanti, A. E., & Shauki, E. R. (2020). Legitimasi Green Accounting Dalam Pembatasan Kantong Plastik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 542–560. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.31>
- Zaman, M. D. K. (2013). Environmental Ethical Commitment (EEC): The Interactions Between Business, Environment and Environmental Ethics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 85, 392–399. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.368>